

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi antarmanusia. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya, serta memberikan berbagai informasi kepada orang lain. Penguasaan bahasa asing dapat memberikan kemudahan dan kesempatan kepada seseorang untuk berkarir. Salah satu bahasa asing yang dipelajari oleh mahasiswa di Indonesia adalah bahasa Jerman.

Mahasiswa bahasa Jerman seharusnya menguasai keempat keterampilan berbahasa yang di dalamnya tentu saja tercakup penguasaan tatabahasa dan kosakata. Keterampilan berbahasa tersebut adalah: (1) *Hörfertigkeit* ‘menyimak’, (2) *Sprechfertigkeit* ‘berbicara’, (3) *Lesefertigkeit* ‘membaca’, dan (4) *Schreibfertigkeit* ‘menulis’. Menguasai keempat keterampilan berbahasa merupakan tujuan utama dalam mempelajari bahasa asing.

Dalam mempelajari keempat keterampilan berbahasa tersebut, mahasiswa juga tentu saja harus mempelajari pembentukan kalimat. Terdapat banyak aturan tatabahasa dalam bahasa Jerman. Hal tersebut terkadang menjadi kesulitan bagi mahasiswa bahasa Jerman untuk menguasainya. Selain itu, yang menjadi kesulitan mahasiswa dalam membentuk kalimat adalah kurangnya penguasaan kosakata dan kurangnya frekuensi latihan membentuk kalimat, salah satunya yaitu membentuk *Relativsätze* ‘kalimat relatif’.

*Relativsätze* merupakan salah satu jenis anak kalimat dalam bahasa Jerman yang berfungsi untuk menjelaskan kata benda (nomina). Pada *Relativsätze* verba menempati posisi di akhir kalimat. Dalam bahasa Jerman terdapat perbedaan yang sangat jelas antara induk kalimat dan anak kalimat, khususnya dalam penempatan verba. Pada *Hauptsatz* berita verba yang dikonjugasikan berada pada posisi kedua, sedangkan pada *Nebensatz* ‘anak kalimat’ verba yang dikonjugasikan menempati posisi di akhir kalimat. Perbedaan lainnya adalah bahwa *Relativsätze* selalu memiliki *Relativpronomen* yang berbeda pada setiap kasus (*Nominativ*, *Genitiv*, *Akkusativ* dan *Dativ*). Pada kasus *Nominativ* *Relativpronomen* berfungsi sebagai subjek kalimat, pada kasus *Akkusativ* sebagai objek langsung, pada kasus *Dativ* sebagai objek tidak langsung dan pada kasus *Genitiv* sebagai kata ganti yang berhubungan dengan kepemilikan. *Relativsätze* dapat dilihat pada contoh berikut:

- (1) *Ich habe mit dem Mann gesprochen.*  
‘Saya berbicara dengan laki-laki itu’
- (2) *Kennst du den Mann?*  
‘Apakah kamu kenal dengan laki-laki itu?’

Jika kalimat (1) dan (2) digabungkan maka bentuknya akan menjadi:

- (3) *Kennst du den Mann, mit dem ich gesprochen habe?*  
‘Apakah kamu mengenali laki-laki yang telah berbicara dengan saya?’

Pada kalimat gabungan di atas, kalimat “..., *mit dem ich gesprochen habe?*” adalah satu *Relativsatz* dengan *Präposition* (preposisi), karena terdapat *Präposition mit* yang diikuti oleh kasus *Dativ*, *dem* pada kalimat tersebut merupakan *Relativpronomen* untuk kasus *Dativ Singular* yang menjelaskan *den Mann*.

(4) *Das ist der Mann.*

‘Dia adalah laki-laki‘.

(5) *Ich habe ihn in Salzburg kennen gelernt.*

‘Saya telah berkenalan dengannya di Salzburg‘.

Jika kalimat (4) dan (5) digabungkan maka bentuknya akan menjadi:

(6) *Das ist der Mann, **den** ich in Salzburg kennen gelernt habe.*

‘Dia adalah laki-laki yang saya kenal di Salzburg‘.

Pada kalimat gabungan di atas, kalimat “..., *den ich in Salzburg kennen gelernt habe*“ adalah satu *Relativsatz* dalam kasus *Akkusativ*, karena terdapat verba *kennen lernen* yang diikuti oleh *Akkusativ*, *den* merupakan *Relativpronomen* ‘kata ganti relatif‘ untuk kasus *Akkusativ Singular* yang menjelaskan *der Mann*.

Dalam membentuk *Relativsätze* mahasiswa harus menentukan *Relativpronomen* yang tepat sesuai dengan kasus tertentu, apakah *Nominativ*, *Genitiv*, *Akkusativ* atau *Dativ* untuk menjelaskan kata benda (nomina), seperti yang telah dipaparkan dalam contoh di atas. Hal tersebut diduga menjadi salah satu kesulitan mahasiswa bahasa Jerman dalam mempelajari *Relativsätze*.

Nurhidayah melakukan sebuah penelitian mengenai *Relativsätze* dengan penekanan hubungan penguasaan *Relativsätze* dengan kemampuan menerjemahkan teks bahasa Jerman. Selain itu, Leliana telah melakukan sebuah penelitian dengan penekanan hubungan penguasaan *Relativsätze* dengan kemampuan membaca pemahaman, tapi penulis lebih menekankan pada analisis kemampuan mahasiswa dalam membentuk *Relativsätze*.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai kemampuan mahasiswa dalam membentuk *Relativsätze*.

Usaha tersebut akan diwujudkan dalam sebuah penelitian yang berjudul “ **Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Membentuk *Relativsätze***”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam membentuk kalimat bahasa Jerman?
2. Apakah penguasaan tatabahasa memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam membentuk kalimat?
3. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam membentuk *Relativsätze*?
4. Bagaimana cara mahasiswa menentukan *Relativpronomen* sesuai dengan kasus tertentu?
5. Faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam membentuk *Relativsätze*?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, sangat penting bagi penulis untuk membatasi masalah yang akan diteliti. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Kemampuan mahasiswa dalam membentuk *Relativsätze* dalam kasus *Nominativ, Akkusativ, Dativ und Genitiv*.
2. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam membentuk *Relativsätze*.

#### D. Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang diangkat penulis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam membentuk *Relativsätze*?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam membentuk *Relativsätze*?

#### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam membentuk *Relativsätze*.
2. Mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam membentuk *Relativsätze*.

#### F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam membentuk *Relativsätze*.

2. Bagi Mahasiswa Bahasa Jerman

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan penguasaan tatabahasa dan mendapatkan informasi mengenai pembentukan *Relativsätze*.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain untuk melakukan penelitian sejenis.